

Nama : Vina Nailatul Izza

NPM : 2413031007

Kelas :

A Kasus 1

13. Metode *FIFO*, rata-rata tertimbang, dan *FIFO*, lebih sering dipakai dibandingkan metode identifikasi khusus bagi tujuan penilaian persediaan. Bandingkanlah ketiga metode tersebut dengan metode identifikasi khusus, bahaslah kelayakan teoritis dari setiap metode ini dalam menentukan laba dan penilaian aktiva.

Jawaban:

Metode FIFO, rata-rata tertimbang dan LIFO adalah tiga metode yang umum digunakan dalam penilaian persediaan. Metode ini digunakan untuk menghitung nilai persediaan yang tersisa, serta menentukan laba dan penilaian aktiva. Dibandingkan dengan metode identifikasi khusus, ketiga metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Metode FIFO (First In First Out) yaitu barang yang pertama kali dibeli adalah yang pertama kali dijual atau digunakan. Kelayakan teoritis dalam metode FIFO dinilai cukup tinggi karena mencerminkan aliran fisik persediaan yang umum. Kelayakan teoritis metode FIFO juga dianggap logis jika barang yang dijual diambil dari yang paling lama untuk menjaga kesegaran atau kualitas, cocok untuk industri seperti makanan. Penentuan laba pada metode ini menghasilkan laba yang lebih tinggi saat harga naik karena menggunakan biaya lama (lebih rendah). Penilaian aktiva dari metode ini yaitu nilai persediaan akhir lebih mendekati harga pasar terkini.

Metode Rata-rata Tertimbang yaitu harga pokok barang yang dijual dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang dari semua barang yang tersedia selama periode tertentu. Kelayakan teoritis dalam metode Rata-rata Tertimbang dinilai baik untuk

persediaan yang sulit dibedakan atau tercampur. Kelayakan teoritis dalam metode ini juga cocok digunakan ketika tidak ada urutan khusus dalam pengeluaran barang, atau ketika barang tersebut saling dapat diganti, misalnya dalam produksi massal. Penentuan laba pada metode ini menghasilkan laba moderat, di antara FIFO dan LIFO. Penilaian aktiva dari metode ini yaitu nilai persediaan mencerminkan rata-rata biaya seluruh periode.

Metode LIFO (Last In First Out) yaitu barang yang terakhir dibeli adalah yang pertama dijual atau digunakan. Kelayakan teoritis dalam metode LIFO dinilai lebih rendah karena jarang mencerminkan aliran fisik persediaan aktual. Kelayakan teoritis dalam metode ini juga dianggap kurang mencerminkan aliran fisik barang dalam banyak industri (seperti makanan), tetapi lebih sesuai untuk perusahaan yang ingin menyesuaikan beban pajak dalam periode inflasi karena laba bersih yang lebih rendah. Penentuan laba pada metode ini menghasilkan laba yang lebih rendah saat harga naik karena menggunakan biaya terbaru (lebih tinggi). Penilaian aktiva dari metode ini yaitu nilai persediaan akhir bisa jauh dari harga pasar terkini.

Metode Identifikasi Khusus yaitu setiap barang persediaan diidentifikasi secara khusus dan dicatat berdasarkan harga pembeliannya yang sebenarnya. Kelayakan teoritis dalam Metode Identifikasi Khusus dinilai paling akurat karena melacak setiap unit persediaan secara individual. Kelayakan teoritis dalam metode ini juga sangat tepat untuk barang-barang bernilai tinggi atau unik, seperti perhiasan, mobil, atau karya seni, di mana penting untuk mengetahui harga setiap item secara spesifik. Penentuan laba pada metode ini paling tepat karena menggunakan biaya aktual untuk setiap item yang dijual. Penilaian aktiva pada metode ini paling akurat karena mencerminkan biaya sebenarnya dari setiap item persediaan.